

# PELAKSANAAN DISCHARGE PLANING DENGAN KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP

Anik Nuridayanti  
STIKes Ganesha Husada Kediri  
[anik.nuridayanti@gmail.com](mailto:anik.nuridayanti@gmail.com)

## ABSTRAK

*Discharge planning* merupakan suatu proses yang dinamis dan sistematis dari penilaian, persiapan, serta koordinasi yang dilakukan untuk memberikan kemudahan pengawasan pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial sebelum dan sesudah pulang. Sampai saat ini *discharge planning* bagi pasien yang dirawat belum optimal karena peran perawat masih terbatas pada pelaksanaan kegiatan rutinitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pelaksanaan *Discharge Planing* Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RSUD Gambiran. Desain penelitian menggunakan *Analitik Korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini 60 pasien, sampelnya 38 responden dengan teknik *accidental Sampling*. Variabel Independen pelaksanaan *discharge planing* dan variabel dependen penelitian ini kepuasan pasien Instrumen yang digunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan *uji spearman rank* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pelaksanaan *discharge planing* yaitu baik sebanyak 30 responden (78,9%). Sedangkan kepuasan pasien hampir setengahnya Kepuasan Pasien Di rawat jalan Puas sebanyak 35 responden (92,1%) Dari hasil analisa *uji spearman rank* didapatkan nilai  $p$  value =  $0,000 < \alpha = 0,5$   $H_1$  diterima. Kesimpulanya Ada hubungan pelaksanaan *discharge planing* dengan kepuasan pasien Rawat Inap RSUD gambiran. diharapkan *discharge planning* dapat dilaksanakan dengan maksimal dan pasien puas dengan pelayanan yang diberikan di Rumah Sakit.

**Kata Kunci:** *discharge planning*, Kepuasan, Pasien

## LATAR BELAKANG

*Discharge planning* merupakan pelayanan yang mempersiapkan pasien agar mendapatkan perawatan berkelanjutan, baik dalam proses penyembuhan maupun dalam menpertahankan derajat kesehatan sampai pasien siap kembali ke lingkungan (Fitriani, Bachtiar and Maisa, 2021). Sampai saat ini *discharge planning* bagi pasien yang dirawat belum optimal karena peran perawat masih terbatas pada pelaksanaan kegiatan rutinitas saja, yaitu hanya berupa informasi tentang jadwal kontrol ulang.

Menurut *World Health Organization* permasalahan perencanaan pulang sudah lama menjadi permasalahan dunia. Data dunia melaporkan bahwa sebanyak 23% perawat Australia tidak melaksanakan *discharge planning* dan di Inggris bagian barat

daya juga menunjukkan bahwa sebanyak 34% perawat tidak melakukan *discharge planning*. Data yang ditemukan oleh Mustikaningsih (2020) dari penelitiannya menunjukkan RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung didapatkan (8,75%) karena tidak siapnya pasien menjalani perawatan di rumah dan (11,8%) pasien mengalami perawatan berulang.

Pelaksanaan *discharge planning* yang tidak efektif akan menyebabkan tidak terjadi kelanjutan perawatan ketika pasien di rumah. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan terjadinya kondisi yang buruk sehingga kemungkinan pasien akan kembali ke rumah sakit dengan penyakit yang sama atau adanya komplikasi penyakit yang baru sehingga hal tersebut dapat menurunkan kepuasan pasien dalam menerima pelayanan kesehatan yang mengakibatkan kualitas pelayanan kesehatan menjadi tidak optimal.

Kualitas pelayanan kesehatan dapat dilihat dari indikator kepuasan pasien yang dapat dilihat dari asuhan keperawatan yang diberikan ke pasien. Pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan selama di rumah sakit masih kurang berkualitas dilihat karena kurangnya kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan yang merupakan salah satu penyebab pemberian mutu pelayanan kurang optimal.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu untuk mengevaluasi kepuasan pasien pada saat dilakukan *discharge planning* pada satu waktu tertentu. ( Sugiono 2022). Populasi penelitian ini sebanyak 60 pasien dengan menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 responden. Yaitu responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel terikatnya *discharge planning* dan variable bebasnya kepuasan pasien. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank* dengan tingkat kemaknaan  $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Usia Responden</b>		
35-45 tahun	6	20%
46-55 tahun	5	16,7%
56-65 tahun	11	36,7%
> 65 tahun	8	26,7%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	22	66,7%
Laki-laki	11	33,3%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	5	15%
SD	16	49%
SMP	8	24%
SMA	4	12%
Sarjana	0	0%
<b>Jenis Pekerjaan</b>		
Petani	11	33,3%
PNS	2	6,1%
Wiraswasta	13	39,4%
Tidak Bekerja	7	21,2%

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia responden, jenis kelamin responden, tingkat pendidikan responden dan jenis pekerjaan responden. Mayoritas responden berusia 56 -65 tahun dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta dengan pendidikan terakhir mayoritas SD.

Tabel 2. Hasil Analisa Korelasi *Spearman Rank* Pelaksanaan *Discharge Planing* Dengan Kepuasan Pasien Rawat inap

		Pelaksanaan discharge planing	Kepuasan pasien
Pelaksanaan discharge planing	Pearson Correlation	1	,786**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	38	38
Kepuasan pasien	Pearson Correlation	,786**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	38	38

Berdasarkan tabel Berdasarkan tabel 5.6 analisis uji hubungan menggunakan *spearman rank* di ketahui nilai signifikansi atau *sig.(2-tailed)* sebesar  $0.000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa Ada Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planing* Dengan Kepuasan Pasien Rawat

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis uji hubungan menggunakan *spearman rank* di ketahui nilai signifikansi atau *sig.(2-tailed)* sebesar  $0.000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa Ada Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planing* Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap RSUD Gambiran.

Perencanaan pulang pasien merupakan suatu mekanisme perencanaan pulang pasien yang ditulis dilembar catatan keperawatan pasien yang merupakan salah satu tujuan dari perencanaan perawatan pada pasien, yang bertujuan untuk memberdayakan pasien untuk membuat keputusan dan upaya dalam memaksimalkan dalam perawatan secara mandiri dan memberdayakan pasien melalui dukungan dari keluarga. Rentang pilihan dan tindakan yang berkaitan dengan bantuan keperawatan yang berkelanjutan dan terkoordinasi dengan baik setelah pasien keluar dari rumah sakit atau fasilitas medis dikenal dengan istilah perencanaan pulang. (Rosya, Sesrianty, & Kairani, 2020). Kepuasan pasien juga merupakan keadaan emosional yang muncul dari persepsi individu terhadap pengalaman yang diperolehnya. (Azzahra et al., 2023).

Kepuasan pasien ditentukan oleh berbagai aspek pelayanan, termasuk administrasi, kualitas layanan dari dokter dan perawat, ketersediaan obat-obatan, fasilitas, sarana dan prasarana, serta lingkungan di rumah sakit. Ketika pasien menerima informasi yang jelas, dukungan yang memadai, dan rencana perawatan yang terstruktur, mereka merasa lebih dihargai dan diperhatikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengalaman positif di rumah sakit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *Discharge planning* yang efektif membantu pasien merasa lebih siap dan percaya diri saat pulang, sehingga meningkatkan kepuasan mereka terhadap pelayanan kesehatan secara keseluruhan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, R., (2017). Optimalisasi Pelaksanaan discharge planning melalui Pengembangan Model discharge planning Terintegrasi Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 2 (I) 91-100.
- Gobel, dkk (2016). Hubungan Peran Perawat Sebagai Care Giver dengan Tingkat Kepuasan Pasien Instalasi Gawat Darurat Di RSU. Gmibm Monopia Kotamobagu Kabupaten Bolaang Mongondow. Vol.4 No.2
- Kapian, dkk. (2016). Hubungan Pemberian Informasi Sebelum Tindakan Operasi Dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien di RSUP PROF. DR.R.D. Kandou Manado. Vol. 4., No. 1
- Nurlina, dkk. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pasien Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit TNI AD Tk IV 02.07.04 Bandar Lampung. Vol.8. pp 78-88
- Hardivianty,Cynthia (2017). Evaluasi Pelaksanaan Discharge Planning Di RumahSakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Proceding HealthArchitecture, 17 Mei 2025. ISBN: 978-602-19568-6-1.
- Marliany, H.,Permana, Y., Permatasari, I.(2017). Pelaksanaan discharge planningdi Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, volume 13 no.117- 25.
- Mustikaningsih, Fatmawati, Suniati. (2020). Pelaksanaan Perencanaan Pulang Oleh Perawat. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan* vol 2no3. 45-53
- Noviyanti, S., Noprianty, R.& Hafsa. (2019). Pelaksanaan discharge planning oleh Profesional Pemberi Asuhan (PPA) di Ruang Rawat Inap. *Jurnal kesehatan Vokasional*, vol 4 no 3. 139-146
- Angkawijaya, A.A., Pangemanan, J.M., & Siagian Iyone, E.T. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Di Desa Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*. Vol 4 (1 )
- Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis. Edisi 3, Jakarta: Salemba.
- Nursalam. (2015). Metodologi ilmu keperawatan, edisi 4, Jakarta: Salemba Medika

- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (P. P. Lestari (ed.); Edisi 5). Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. (2019). Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.